

ABSTRAK

Stroke atau gangguan peredaran darah otak (GPDO) merupakan penyakit neurologik yang sering dijumpai dan harus ditangani secara cepat dan tepat. Pasien dengan stroke sering mengalami gangguan fungsi motorik dan sensorik seperti kesulitan saat berjalan karena mengalami gangguan pada kekuatan otot, keseimbangan dan koordinasi gerak atau mengalami paresis (Kelemahan) dan paralisis (Kelumpuhan). Penerapan terapi ROM (*Range Of Motion*) ini bertujuan untuk meminimalisir kecacatan dan sebagai intervensi keperawatan kepada pasien dengan masalah hambatan mobilitas fisik untuk meningkatkan kekuatan otot pasien.

Metodenya yaitu studi kasus dengan melakukan asuhan keperawatan meliputi pengkajian, diagnosa, intervensi, implementasi dan evaluasi dengan memfokuskan intervensi pada penerapan terapi ROM (*Range Of Motion*) pasif. Penerapan ROM (*Range Of Motion*) selama tiga hari dengan frekuensi satu kali sehari diharapkan dapat meningkatkan kekuatan tonus otot.

Hasil penerapan terapi ROM selama tiga hari dengan frekuensi satu kali sehari menunjukkan ada peningkatan kekuatan otot yaitu ekstremitas atas bawah kanan dengan skor kekuatan otot 2222 dan ekstremitas atas bawah kiri dengan skor kekuatan otot 4444.

Simpulan dari penelitian ini adalah terapi (*Range Of Motion*) berpengaruh terhadap peningkatan kekuatan tonus otot pasien. Pasien stroke hemoragik dapat dibantu secara total oleh perawat dalam masa perawatannya. Diharapkan terapi ini dapat dijadikan intervensi keperawatan pada pasien stroke jika sudah melewati fase akut untuk meminimalisir adanya kecacatan, kekakuan pada sendi atau kontraktur.

Kata kunci : **Stroke hemoragik, ROM (*Range Of Motion*) pasif.**